

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 10, January 2026, P. 237-242
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18668334)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18668334>

Pembaharuan Peta Administrasi dan Peta Sarana Prasarana Desa Inotu Mewao Kecamatan Poli Polia Kolaka Timur

Updating the Administrative Map and Infrastructure Map of Inotu Mewao Village, Poli-Polia District, East Kolaka

Hasmirawati Injar Lasitiha¹, Muh Ivan², Lasminah³, Luzhy Al' Mayda⁴, Arlan⁵, Retno Isnatur⁶, Imelda Aulia Sari⁷, Zazkia⁸, Andi⁹, Ahmad Izhar¹⁰, Siti Yuni Afifahtul Janah¹¹

¹⁻¹¹Universitas Lakidende Unaaha

Abstrak

Kegiatan pembuatan Peta Administrasi Desa Inotu Mewao merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lakidende di Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam menyediakan data spasial yang akurat dan terbaru sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan wilayah. Peta administrasi desa berfungsi sebagai alat bantu visual yang menunjukkan batas-batas wilayah, pembagian dusun, jaringan jalan, sungai, serta lokasi fasilitas umum yang ada di desa. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pengumpulan data, survey lapangan menggunakan GPS, digitalisasi peta menggunakan QGIS, serta validasi hasil bersama aparat desa. Proses pembuatan peta dilakukan dengan mengintegrasikan data primer hasil survei dan data sekunder dari sumber resmi seperti BPN dan pemerintah kabupaten. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah tersusun peta administrasi digital dan cetak Desa Inotu Mewao yang memuat informasi batas wilayah, jaringan transportasi, serta sebaran fasilitas umum.

Kata Kunci : Pemetaan, Administrasi Wilayah, Sarana Prasarana, GIS, Inotu Mewao

Abstract

The creation of an administrative map for Inotu Mewao Village is part of the Community Service Program (KKN) program at Lakidende University in Poli-Polia District, East Kolaka Regency. This activity aims to assist the village government in providing accurate and up-to-date spatial data as a basis for regional development planning. The village administrative map serves as a visual aid showing boundaries, hamlets, road networks, rivers, and the location of public facilities in the village. The implementation method included data collection, field surveys using GPS, map digitization using QGIS, and validation of the results with village officials. The map creation process integrated primary data from the survey with secondary data from official sources such as the National Land Agency (BPN) and the district government. The results of the activity indicate that a digital and printed administrative map of Inotu Mewao Village has been created, containing information on boundaries, transportation networks, and the distribution of public facilities.

Keywords: Mapping, Regional Administration, Infrastructure, GIS, Inotu Mewao

Article Info

Received date: 15 January 2026

Revised date: 20 January 2026

Accepted date: 25 January 2026

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengelolaan potensi sumber daya lokal. Dalam mendukung upaya tersebut, dibutuhkan data dan informasi yang akurat, salah satunya berupa peta administrasi desa. Peta administrasi berfungsi sebagai dasar perencanaan tata ruang, identifikasi batas wilayah, serta pengelolaan potensi dan sumber daya desa secara berkelanjutan.

Desa Inotu Mewao, yang terletak di Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang cukup besar. Namun, desa ini belum memiliki peta administrasi resmi yang terdigitalisasi dan terintegrasi dengan data spasial pemerintah daerah. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam proses perencanaan pembangunan, pengelolaan batas dusun, serta penentuan lokasi kegiatan pembangunan infrastruktur dan pelayanan masyarakat.

Sebagai wujud kontribusi nyata mahasiswa terhadap masyarakat, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 9 Universitas Lakidende, khususnya dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), melaksanakan program kerja berupa Pembuatan Peta Administrasi Desa Inotu Mewao. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam menyediakan data spasial yang akurat serta memudahkan proses perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan di tingkat desa.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi dalam pengumpulan dan pengolahan data, tetapi juga berperan aktif dalam mentransfer pengetahuan kepada aparat desa tentang pentingnya penggunaan data spasial dalam tata kelola pembangunan desa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pemerintah desa dan masyarakat Desa Inotu Mewao.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pembuatan Peta Administrasi Desa Inotu Mewao dilaksanakan selama Sepuluh hari, dimulai pada tanggal 27 Oktober hingga 7 November 2025, bertempat di Desa Inotu Mewao, Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Seluruh proses kegiatan dilakukan dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa Inotu Mewao, termasuk kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, dan masyarakat setempat, guna memastikan kegiatan berjalan lancar serta data yang diperoleh sesuai dengan kondisi lapangan.

Sasaran dan Tujuan Pelaksanaan

Sasaran dari kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Inotu Mewao, yang nantinya akan memanfaatkan hasil peta administrasi untuk keperluan perencanaan pembangunan, penataan wilayah, dan pengelolaan potensi desa. Tujuan utama kegiatan ini meliputi:

1. Menyusun peta administrasi desa yang menggambarkan batas-batas wilayah dusun, jalan, sungai, dan fasilitas umum.
2. Menyediakan data spasial desa yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan (seperti RPJMDes dan RKPDes).
3. Meningkatkan kapasitas pemerintah desa dalam memahami pentingnya data spasial untuk tata kelola pembangunan desa.

Alat dan Bahan

Dalam pelaksanaan kegiatan, digunakan alat dan bahan sebagai berikut:

1. Alat:
 1. Laptop dengan software pemetaan QGIS
 2. Global Positioning System (GPS) untuk pengambilan titik koordinat batas wilayah
 3. Kamera/ponsel untuk dokumentasi
 4. Alat tulis dan buku catatan lapangan
 5. dasar wilayah (base map) dari sumber resmi
2. Bahan:
 1. Data batas dusun dan fasilitas umum dari pemerintah desa
 2. Data spasial sekunder dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) atau instansi terkait
 3. Baleho lebar 1 meter dengan Panjang 1,5 cm untuk pencetakan peta hasil akhir

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembuatan peta administrasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Mahasiswa melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan data serta pembagian tugas antaranggota KKN.

2. Tahap Pengumpulan Data (Survey Lapangan)

Dilakukan pengambilan data spasial menggunakan GPS untuk menentukan titik koordinat batas wilayah, jaringan jalan, sungai, serta fasilitas umum. Proses survei dilakukan bersama kepala dusun dan masyarakat untuk memastikan keakuratan batas-batas administrasi.

3. Tahap Pengolahan Data dan Digitalisasi Peta

Data hasil survei kemudian diolah menggunakan QGIS. Tahapan ini mencakup input data koordinat, digitasi batas wilayah, penambahan elemen peta (judul, legenda, skala, dan orientasi), serta penyusunan layout peta yang rapi dan informatif.

4. Tahap Validasi dan Revisi

Peta hasil digitalisasi kemudian divalidasi bersama aparat desa dan kepala dusun. Jika ditemukan perbedaan informasi, dilakukan revisi agar hasil akhir peta benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan dan disepakati oleh seluruh pihak.

5. Tahap Penyusunan dan Penyerahan Hasil

Tahap akhir adalah penyusunan peta administrasi dalam bentuk digital (.shp dan .pdf) serta peta cetak ukuran A1, yang kemudian diserahkan secara resmi kepada Pemerintah Desa Inotu Mewao.

Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dan observatif, di mana mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar hasil peta administrasi tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga sesuai dengan kesepakatan sosial masyarakat setempat.

Selain itu, digunakan metode analisis spasial dengan bantuan perangkat lunak QGIS untuk mengolah data koordinat dan menghasilkan peta administrasi yang sistematis, informatif, dan mudah digunakan.

Luaran Kegiatan (Output)

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi:

1. Peta Administrasi Desa Inotu Mewao dalam bentuk digital dan cetak.
2. Data spasial batas wilayah, jaringan jalan, sungai, dan fasilitas umum dalam format digital.
3. Dokumentasi kegiatan lapangan (foto dan laporan kegiatan).
4. Laporan akhir kegiatan KKN sebagai bentuk pertanggungjawaban program kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Desa Inotu Mewao merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis, desa ini memiliki karakteristik wilayah berupa dataran rendah dengan sebagian area berbukit dan dialiri beberapa sungai kecil yang menjadi sumber air utama bagi masyarakat.

Desa Inotu Mewao terbagi menjadi beberapa dusun, yang masing-masing memiliki batas wilayah administratif tersendiri. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, dengan komoditas utama berupa padi, kakao, dan kelapa. Selain itu, terdapat pula sarana pendidikan, peribadatan, serta fasilitas umum lainnya yang mendukung kegiatan sosial masyarakat desa.

Kondisi tersebut menjadikan Desa Inotu Mewao sebagai lokasi yang strategis untuk pelaksanaan kegiatan pembuatan peta administrasi, karena data spasial wilayah sangat dibutuhkan untuk mendukung proses perencanaan pembangunan desa yang lebih terarah dan berbasis data.

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembuatan peta administrasi dilakukan dengan beberapa tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut hasil pelaksanaan dari masing-masing tahapan:

1. Koordinasi Awal

Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa Inotu Mewao. Dalam kegiatan ini, tim mahasiswa KKN menjelaskan tujuan dan manfaat program pembuatan peta administrasi. Pemerintah desa memberikan dukungan penuh dan menunjuk perwakilan kepala dusun untuk membantu proses pengumpulan data di lapangan.

2. Pengumpulan Data Lapangan

Tim KKN melakukan survey lapangan menggunakan alat GPS untuk mengumpulkan data koordinat batas dusun, jalan utama, sungai, dan lokasi fasilitas umum seperti sekolah, masjid, dan kantor desa. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat untuk memastikan keakuratan batas wilayah.

3. Pengolahan dan Digitalisasi Data

Data hasil survei kemudian diolah menggunakan software QGIS. Proses ini meliputi digitasi batas wilayah, penambahan layer jalan dan sungai, serta penempatan simbol fasilitas umum. Selain itu, dilakukan penyesuaian warna dan legenda agar peta mudah dibaca dan informatif.

4. Validasi dan Revisi Data

Hasil peta sementara ditunjukkan kepada aparat desa dan kepala dusun untuk dilakukan validasi. Pada tahap ini, dilakukan beberapa koreksi terhadap batas antar dusun yang masih tumpang tindih berdasarkan kesepakatan bersama. Setelah revisi dilakukan, diperoleh peta administrasi final yang disetujui oleh seluruh pihak terkait.

5. Penyerahan Hasil Kegiatan

Tahapan terakhir adalah penyerahan peta administrasi desa dalam bentuk cetak ukuran A1 dan file digital (.pdf dan .shp) kepada Pemerintah Desa Inotu Mewao. Peta diserahkan langsung kepada Kepala Desa beserta dokumentasi kegiatan sebagai arsip dan bahan acuan perencanaan pembangunan.

HASIL KEGIATAN

Hasil dari kegiatan pembuatan peta administrasi ini meliputi beberapa output utama, yaitu:

1. Peta Administrasi Desa Inotu Mewao yang menunjukkan batas dusun, jaringan jalan, sungai, dan lokasi fasilitas umum.
2. Data spasial digital yang berisi titik koordinat dan layer wilayah administrasi desa.
3. Dokumentasi kegiatan berupa foto survei lapangan, proses pemetaan, dan penyerahan peta.
4. Laporan kegiatan lengkap yang menjelaskan metode, hasil, serta manfaat kegiatan bagi desa.

Peta administrasi yang dihasilkan bersifat informatif, mudah dipahami, dan dapat dijadikan referensi resmi pemerintah desa untuk keperluan administrasi dan perencanaan pembangunan wilayah.

PEMBAHASAN

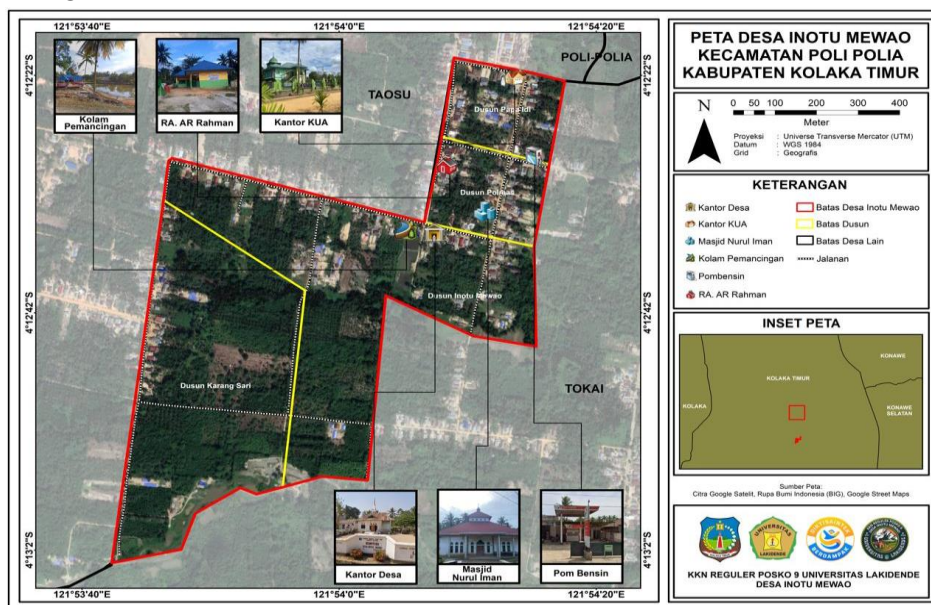
Kegiatan pembuatan peta administrasi desa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tata kelola pembangunan berbasis spasial. Dengan adanya peta ini, pemerintah desa memiliki dasar yang kuat untuk:

1. Mengidentifikasi batas wilayah dengan lebih jelas, sehingga mengurangi potensi sengketa antar dusun.
2. Menentukan lokasi prioritas pembangunan, seperti pembangunan jalan desa, fasilitas umum, atau sarana pelayanan masyarakat.
3. Mendukung penyusunan dokumen perencanaan desa seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes).
4. Meningkatkan transparansi dan efisiensi tata kelola wilayah, karena data spasial dapat digunakan untuk berbagai kepentingan administrasi.

Selain manfaat tersebut, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran langsung bagi mahasiswa KKN dalam menerapkan ilmu perencanaan wilayah dan kota, terutama dalam bidang pemetaan dan pengelolaan data spasial.

Adapun beberapa hambatan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan antara lain:

- Batas antar dusun belum memiliki tanda fisik yang jelas di lapangan.
- Terbatasnya data dasar spasial dari instansi terkait. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui diskusi bersama aparat desa dan penggunaan data sekunder dari sumber resmi sebagai pembanding.



Gambar 1. Peta Desa



Gambar 2. Penyerahan Peta Desa oleh Tim

SIMPULAN

Kegiatan Pembuatan Peta Administrasi Desa Inotu Mewao yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Posko 9 Universitas Lakidende – Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peta Administrasi Desa Inotu Mewao berhasil disusun dengan mencakup batas antar dusun, jaringan jalan, serta lokasi fasilitas umum desa.

2. Proses pembuatan peta dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi dengan pemerintah desa, survei lapangan, pengolahan data menggunakan perangkat lunak QGIS, validasi hasil, dan penyerahan peta final.
3. Peta administrasi ini memberikan manfaat signifikan bagi pemerintah desa sebagai alat bantu dalam pengelolaan wilayah dan perencanaan pembangunan berbasis data spasial.
4. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran dan penerapan ilmu praktis bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang pemetaan, perencanaan wilayah, dan kerja sama dengan masyarakat.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Timur. (2023). *Kabupaten Kolaka Timur dalam Angka 2023*. Kolaka Timur: BPS Kabupaten Kolaka Timur.
- Badan Informasi Geospasial. (2019). *Pedoman Umum Pemetaan Wilayah Administrasi Desa/Kelurahan*. Cibinong: BIG.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *Permendagri Nomor 45 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Desa*. Jakarta: Kemendagri.
- Universitas Lakidende. (2025). *Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lakidende Tahun 2025*. Unaaha: LPPM Universitas Lakidende.
- Samsu, A., & Rahman, H. (2021). *Pemetaan Wilayah Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)*. Kendari: CV Mandiri Utama Press.
- Sugiarto, B. (2020). *Teknik Pemetaan dan Pengolahan Data Spasial Menggunakan QGIS*. Yogyakarta: Deepublish.